

Efektivitas metode psyeducation games dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca Al-Qur'an



Altruus
Journal of Community Services

eISSN 2721-415X, ISSN 2721-4168
ejournal.umm.ac.id/index.php/altruus
2022, Vol 3(1):22-25
DOI:10.22219/altruus.v3i1.20779
©The Author(s) 2022
© 4.0 International license

Tasykira Putri Aulia¹, Siska Rahma M.¹, Devia Mustafida¹, Rizal Basry Dunggio¹, Ichsanudin Robbani¹

Abstract

Individual success in learning is not only influenced by their potential but also their motivation to learn and interest in reading. On the one hand, based on an assessment conducted on children in TPQ Baiturrohman, Precet Village, it was found that their learning motivation and interest in reading were still low. Psyeducation games were carried out in order to increase learning motivation and interest in reading Al-Qur'an for TPQ Baiturrohman children. The activity involved 32 TPQ Baiturrohman children aged 4-14 years. The results of t-test showed that the Psyeducation games activities proved effective in increasing the learning motivation and interest in reading of the children of TPQ Baiturrohman.

Keywords

Learning motivation, psyeducation games, reading interest

Pendahuluan

Manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut [Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun \(2003\)](#) tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. [Santrock \(2011\)](#) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku, pengetahuan, dan kemampuan berpikir sebagai hasil dari pengalaman. Pendidikan tidak hanya eksklusif bagi warga yang tinggal di perkotaan saja, tetapi juga seharusnya dapat diakses oleh warga yang tinggal di pedesaan, termasuk Dusun Precet. Dusun precet adalah salah satu bagian desa dari Desa Sumbersekar. Warga RT 1 Dusun Precet terdiri dari 86 KK (Kepala Keluarga) dengan mayoritas profesi warga adalah petani.

Berdasarkan data awal yang diambil, diketahui bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan dan motivasi belajar warga Dusun Precet masih rendah. Hal ini membuat banyak masyarakat khususnya yang telah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) langsung mencari kerja dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Taman baca atau perpustakaan yang sempat dibangun saat ini sama sekali tidak beroperasi, buku-buku dan barang berharga lain dibiarkan rusak. Padahal Dusun Precet memiliki potensi sumber daya alam yang sangat baik. Selain rendahnya kesadaran pendidikan dan motivasi belajar, masyarakat Dusun Precet khususnya anak-anak mengalami rendahnya minat membaca Al Qur'an. Anak

anak yang mengikuti kegiatan mengaji di TPQ Baiturrohman terdapat sekitar 30-40 orang. Jumlah anak laki-laki dan perempuan di TPQ tersebut tidak berbeda jauh. Terdapat berbagai macam kegiatan di TPQ di antaranya mengaji, belajar membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan belajar tajwid. Dibandingkan dengan proses belajar mengaji Al Qur'an, anak-anak lebih berfokus untuk bermain.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat muslim karena banyak sekali keutamaannya. Al-Quran bersama sunnah Nabi adalah petunjuk utama bagi kaum muslim. Untuk dapat memahami petunjuk dalam Al-Qur'an, maka selayaknya umat muslim mampu membaca Al-Qur'an dan memahami makna di baliknya. Dengan kata lain, ketidakmampuan membaca Al-Qur'an akan berdampak pada ketidakmampuan memahami isi Al-Qur'an dan dapat menyebabkan seorang muslim gagal mendapatkan petunjuk yang diberikan melalui Al-Qur'an ([Supriyadi & Julia, 2019](#)). Kata Al-Qur'an sendiri secara istilah (terminologi) dapat diartikan *kalamullah* atau perkataan Allah SWT (wahyu) yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang ditulis dalam mushaf dan menjadi amal ibadah jika dibaca. Membaca dapat didefinisikan sebagai proses kognitif yang kompleks dalam memaknakan simbol dalam rangka menciptakan arti ([Sangia, 2014](#)). Pentingnya membaca Al-Qur'an yaitu: sebagai pemberi *syafa'at* di hari kiamat, akan memperoleh kebaikan dan dilipat gandakan kebaikan itu, sebagai pengisi hati yang kosong bagi pembacanya, Allah akan menaikkan derajat orang yang membaca Al-Qur'an, dan sebagai amal ibadah kepada Allah.

¹ Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi:

Tasykira Putri Aulia, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: putriauliat@gmail.com

Dari hasil assesmen yang telah dilakukan permasalahan yang dialami oleh anak-anak TPQ dan lingkungan sekitar di Dusun Precet adalah menurunnya motivasi dan minat belajar literasi mengaji. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh anak-anak saja melainkan juga orangtua. Motivasi adalah proses dimana aktivisasi-aktivitas yang dilakukan diarahkan pada satu tujuan tertentu (Cook & Artino, 2016). Motivasi belajar menjadi hal yang penting mengingat kesuksesan belajar juga ditentukan dari apakah siswa termotivasi untuk belajar atau tidak (Filgona et al., 2020).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Menurut Santrock (1995) bahwa sejak masa bayi hingga masa remaja, peran orangtua masih sangat diperlukan anak dalam perkembangan dirinya. Artinya, anak masih sangat memerlukan kehadiran orangtua dalam menjalankan tugas maupun dalam menghadapi permasalahan yang ada di hadapannya. Rendahnya dukungan sosial dari orangtua mengakibatkan menurunnya motivasi belajar anak-anaknya, sehingga prestasi belajarnya juga menurun. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar anak-anak TPQ. Menilik pada faktor internal, orangtua cenderung sibuk dan kurang memahami proses pendampingan belajar anak sehingga anak kurang mendapat dukungan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi yaitu kurangnya pengajar sehingga anak-anak merasa tidak diperhatikan dan tidak memiliki target mengaji. Pengajar yang sering telat membuat anak-anak kelelahan menunggu, teman-teman TPQ yang jahil dan ribut menyebabkan kurangnya konsentrasi dengan situasi yang tidak kondusif, dan lain sebagainya.

Hal serupa juga tercermin dari hasil *pretest* kuesioner skala minat membaca dan motivasi belajar kepada 32 anak TPQ. Dari hasil *pretest* yang telah dilakukan skor rata-rata yang diperoleh dari skala minat membaca yaitu 34. Dari 32 anak, sebanyak 5 anak memiliki tingkat minat baca yang tinggi, 11 anak kategori sedang, dan sisanya sebanyak 16 anak kategori rendah. Sedangkan dari hasil kuesioner motivasi belajar, didapat bahwa skor rata-ratanya yaitu 38. Sebanyak 9 anak termasuk dalam kategori tinggi, 9 anak kategori sedang dan 14 anak berada dalam kategori rendah. Winkel (1991) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi menurut Santrock (2008) adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Dari permasalahan tersebut pengabdian menggunakan metode intervensi '*psyeducation games*' yang memuat psikoedukasi dan permainan. Metode intervensi tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar literasi mengaji di TPQ Baiturrohman. Metode intervensi *psyeducation games* adalah psikoedukasi yang juga dimodifikasi dalam bentuk permainan. Psikoedukasi merupakan sebuah metode edukatif yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pelatihan yang berguna untuk mengubah pemahaman mental/ psikis individu. Psikoedukasi juga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan/ pemahaman serta strategi terapeutik yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup individu (Bhattacharjee et al., 2011).

Intervensi ini tidak hanya memberikan informasi penting terkait dengan permasalahan individu/ kelompok dalam menghadapi situasi permasalahannya, namun juga dapat diterapkan di dalam berbagai kelompok usia dan level pendidikan. Sebagai tambahan, psikoedukasi lebih menekankan pada proses belajar, pendidikan, *self-awareness* dan *self-understanding* dimana kognitif memiliki proporsi yang lebih besar daripada komponen afektif (Brown, 2011). Sedangkan *game* atau permainan menurut Hurlock (1978) bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa pertimbangan hasil akhir. Menurut Battelheim (Hurlock, 1978) kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain itu sendiri dan tidak ada hasil akhir dalam realitas luar. Pemilihan metode intervensi dirasa cocok karena target subjek adalah anak-anak. *Psyeducation games* terdiri atas dua langkah yaitu yang pertama psikoedukasi cara meningkatkan motivasi mengaji dan yang kedua psikoedukasi yang telah dimodifikasi dalam bentuk permainan yang akan membuat mereka lebih tertarik. Psikoedukasi ini akan diberikan kepada anak-anak TPQ di Dusun Precet. Tujuan pengabdian yaitu untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar literasi mengaji dan pengabdian berharap setelah diberikan psikoedukasi para anak-anak TPQ dapat termotivasi dan memiliki minat yang tinggi untuk belajar literasi mengaji.

Metode

Proses pengabdian dimulai dengan analisis situasi di Desa Precet. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap *stakeholder* (Bapak Kepala Dusun, Bapak Kepala RT, dan Ibu Kepala Dusun) serta warga sekitar. Selain itu, pengabdian juga mengadministrasikan skala minat membaca Al-Quran dan motivasi belajar Al-Quran terhadap anak-anak di TPQ Baiturrohman. Kedua skala dikembangkan oleh pengabdian untuk mengetahui tingkat minat membaca dan motivasi belajar Al-Quran. Skala minat membaca Al-Quran terdiri atas 15 aitem sedangkan skala motivasi belajar Al-Quran terdiri atas 17 aitem.

Tujuan dari intervensi ini dilakukan adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar literasi mengaji anak-anak TPQ Baiturrohman. Target intervensi pengabdian merupakan 32 anak-anak TPQ Baiturrohman di Dusun Precet yang berusia antara 4-14 tahun dengan jenjang pendidikan mulai dari PAUD hingga SMP, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Anak-anak yang mengaji di TPQ tersebut merupakan anak-anak yang berasal/ tinggal di Dusun Precet.

Alasan pengabdian memilih TPQ di Dusun Precet sebagai tempat melaksanakan intervensi karena pengabdian melihat kurangnya motivasi belajar dan kurangnya minat membaca literasi mengaji (Iqro dan Al-Qur'an). Hal ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan pendampingan yang pengabdian lakukan di TPQ selama kurang lebih empat hari. Dari proses tersebut pengabdian melihat kurangnya motivasi belajar dan minat baca pada anak-anak karena selama di dalam ruang kelas TPQ kebanyakan anak-anak bercanda atau berbicara sendiri dengan teman-temannya tanpa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pengajar.

Kegiatan dilakukan sebanyak 7x pertemuan pada hari Senin, 21 Juni 2021 hingga hari Minggu, 27 Juni 2021. Pada hari Senin – Kamis pengabdian melakukan pendampingan

mengaji kepada anak-anak TPQ Baiturrohman Dusun Precet dimulai pada pukul 16.00-17.30. Pada hari Jum'at, 25 Juni 2021 pengabdian melakukan kegiatan, pertama yaitu membagikan lembar pre-test, penayangan video animasi, lalu pemaparan materi terkait motivasi dan islam, lalu diakhiri dengan sesi tanya jawab. Keesokan harinya pada Sabtu, 26 Juni 2021 pengabdian melakukan games 'menyusun *puzzle* hijaiyah', *doorprize*, dan membagikan lembar *post-test*. Di hari terakhir, yaitu pada Minggu, 27 Juni 2021 pengabdian mengisi kegiatan yang melibatkan orangtua anak-anak TPQ Baiturrohman dengan mengadakan seminar untuk orangtua; cara mendampingi anak belajar mengaji di rumah dan ditutup dengan sesi tanya jawab.

Hasil

Hasil intervensi yang telah pengabdian lakukan selama tujuh hari pendampingan berjalan lancar meskipun terdapat sedikit kendala. Lancarnya kegiatan ini dapat dirasakan tidak hanya pada anak-anak TPQ saja melainkan juga orangtua dan guru mengaji. Berdasarkan *monitoring* dan evaluasi dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kendala yang menyebabkan ketidaksesuaian antara rencana pelaksanaan dan realita. Beberapa hal tersebut yaitu seperti peserta tidak menyimak/memperhatikan dengan baik, tidak kondusif saat kegiatan intervensi berlangsung, tidak ada yang bertanya saat penyampaian materi, orangtua wali yang terlambat datang, dan jumlah yang tidak sesuai target.

Meskipun begitu, terlihat perubahan motivasi dan perilaku pada anak-anak TPQ. Perubahan motivasi pada anak-anak TPQ yaitu mereka terlihat antusias, lebih berminat, banyak yang hadir mengaji dan lebih bersemangat selama pengabdian melakukan kegiatan di TPQ Baiturrohman. Mereka juga selalu menanyakan kepada pengabdian setelah kegiatan selesai "Kak, besok datang lagi ngga?" ini merupakan salah satu bentuk antusiasme mereka terhadap kegiatan yang pengabdian lakukan. Seminar orangtua juga memberi dampak positif kepada orangtua wali karena mereka telah mendapat *insight* tentang cara pendampingan anak belajar mengaji di rumah. Orangtua juga mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang biasa muncul pada anaknya di rumah, seperti anak malas belajar, anak sering bermain *gadget*, dan permasalahan lainnya.

Selain itu kehadiran pengabdian juga dianggap sangat membantu para pengajar TPQ Baiturrohman. Karena dengan adanya pengabdian dan kegiatan intervensi yang pengabdian lakukan dapat memberikan hal baru kepada pengajar TPQ dan khususnya kepada anak-anak TPQ. Wakil ketua TPQ juga mengatakan bahwa "Saya merasa sangat terbantu, apalagi selama ini kegiatan di TPQ hanya mengaji, hafalan, menulis yang membuat anak-anak TPQ merasa bosan." Selama kegiatan berlangsung pengabdian selalu mendampingi dan memberi perhatian kepada anak-anak TPQ dan mereka merasa senang karena tiap mereka mengaji di TPQ mereka belum pernah diperhatikan secara khusus oleh pengajar. Hal ini dikarenakan kurangnya pengajar sehingga tidak bisa mengelola dan memberikan perhatian khusus kepada anak-anak TPQ.

Pengabdian menggunakan skala minat membaca Al-Quran dan motivasi belajar Al-Qur'an untuk mengetahui kondisi anak-anak di TPQ Baiturrohman. Pengabdian melakukan hasil

uji coba normalitas menggunakan alat bantu *software* SPSS. Hasil menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Pada *pretest* skor rata-rata yang pengabdian peroleh dari skala minat membaca Al-Quran yaitu 34. Dari 32 anak, sebanyak 5 anak memiliki tingkat minat baca yang rendah. Terdapat 11 anak yang memiliki tingkat minat baca sedang dan sisanya sebanyak 16 anak kategori tinggi. Sedangkan dari hasil kuesioner skala motivasi belajar Al-Quran, didapat bahwa skor rata-ratanya yaitu 37. Sebanyak 5 anak termasuk dalam kategori rendah, terdapat 17 anak yang memiliki tingkat minat baca sedang dan sisanya sebanyak 10 anak kategori tinggi.

Pada *post-test* skor rata-rata yang pengabdian peroleh dari skala minat membaca Al-Qur'an yaitu 27. Dari 33 anak, terdapat 3 anak memiliki tingkat minat baca yang sedang, dan sisanya sebanyak 30 anak yang memiliki tingkat minat baca tinggi. Sedangkan dari hasil kuesioner skala motivasi belajar Al-Qur'an, didapat bahwa skor rata-ratanya yaitu 29. Terdapat 6 anak dengan kategori sedang dan 27 anak pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pada *post-test* tidak terdapat anak yang termasuk dalam kategori rendah.

Diskusi

Hasil intervensi yang telah pengabdian lakukan di TPQ Baiturrohman Dusun Precet yaitu peserta yang masih anak-anak dirasa sangat cocok menggunakan metode intervensi *Psyeducation Games*. Belajar sambil bermain membuat anak-anak lebih antusias dan tidak bosan selama kegiatan berlangsung. Bermain juga memberikan peran yang sangat penting bagi anak, Dworetzky (Moeslichataen, 2004) mengemukakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan memberi peranan bagi semua aspek perkembangan anak. Fungsi bermain dan interaksi dalam permainan mempunyai peran penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak, dapat meningkatkan perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreatifitas, dan perkembangan fisik anak.

Selain itu, bermain adalah proses yang menyenangkan dan spontan dilakukan oleh anak (Anderson-McNamee & Bailey, 2010). Perasaan senang yang dialami oleh anak dapat dikategorisasikan sebagai suatu emosi positif. Emosi adalah suatu episode kompleks multikomponen yang menciptakan kesiapan untuk bertindak (Nolen-Hoeksema *et al.*, 2014). Emosi positif diketahui dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu dalam melakukan suatu aktivitas (Lovoll *et al.*, 2017). Dengan kata lain, emosi positif yang dirasakan oleh anak-anak TPQ Baiturrohman selama mengikuti *psyeducation games* adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Quran secara intrinsik. Motivasi intrinsik muncul saat seseorang melakukan sesuatu karena aktivitas tersebut dinilai menyenangkan atau menarik (Ryan & Deci, 2000). Dalam proses belajar, individu yang memiliki motivasi intrinsik akan tetap bersemangat untuk belajar walaupun tidak ada penguat ataupun hadiah eksternal yang akan didapatkan (Adamma *et al.*, 2018).

Selain itu, dengan orangtua melakukan pendampingan secara langsung kepada anak-anak TPQ, hal ini dapat mengubah perilaku dan motivasi anak-anak. Pendampingan yang diberikan oleh orangtua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak di samping bimbingan dari guru. Menurut Emmy (2008) peran orangtua dalam memberikan

Tabel 1. Hasil uji beda skor minat membaca dan motivasi membaca

	Mean	SD	SE	95% CI		t	df	sig
				Lower	Upper			
Minat pretest - Minat posttest	-4.813	7.839	1.386	-7.639	-1.986	-3.473	31	.002
Motivasi pretest - Motivasi posttest	-19.594	5.417	.958	-21.547	-17.641	-20.461	31	.000

pendidikan yang terbaik bagi anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orangtua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orangtua terhadap anak misalnya dengan cara menyiapkan hari anak untuk berangkat mengaji, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika kesulitan belajar, dan lain lain. Hal ini berpeluang menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman di rumah, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak, serta menciptakan komunikasi yang baik diantara anggota keluarga.

Keterbatasan dari pengabdian yang dilakukan adalah tidak adanya panduan yang detail mengenai proses pengabdian. Hal ini menyebabkan pengabdian yang dilakukan sulit untuk direplikasi di kesempatan lainnya. Mengingat metode yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca dan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak-anak, diharapkan metode serupa dapat menjadi alternatif bagi TPQ lain yang memiliki permasalahan yang serupa.

Simpulan dan Saran

Intervensi yang dilakukan selama 3 hari dan 4 hari pendampingan mengaji di TPQ Baiturrohman Dusun Precet berjalan lancar. Intervensi yang dilakukan terbukti secara efektif meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Baiturrohman. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan skor yang signifikan antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) dilakukannya intervensi. Diharapkan pengabdian dapat menyusun program yang telah dilaksanakan ke dalam suatu modul atau panduan sehingga kegiatan yang telah terbukti efektif ini dapat dilanjutkan oleh orangtua atau warga sekitar TPQ Baiturrohman.

Referensi

- Adamma, O. N., Ekwutosim, O. P., & Unamba, E. C. (2018). Influence of extrinsic and intrinsic motivation on pupils academic performance in mathematics. *Online Submission*, 2(2), 52-59. DOI: <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1322>.
- Anderson-McNamee, J. K., & Bailey, S. J. (2010). The importance of play in early childhood development. *Montana State University Extension*, 4(10), 1-4.
- An-Nawawi, Imam. (2015). *Riyadus Shalihin*. Pustaka Al-Kautsar.
- Bhattacharjee, D., Rai, A. K., Singh, N. K., Kumar, P., Munda, S. K., & Das, B. (2011). Psychoeducation: A measure to strengthen psychiatric treatment. *Delhi Psychiatry Journal*, 14(1), 33-39.
- Brown, N. W. 2011. *Psychoeducational Groups: Process and practice* (3rd Ed.). New York: Brunner-Routledge.
- Cook, D. A., & Artino, A. R. (2016). Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical Education*, 997-1014. DOI: <https://doi.org/10.1111/medu.13074>.
- Emmy, Rosalia. (2008). *Menjadi Ortu Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Penerbit Kanisius.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in learnig. *Asian Journal of Education and Social Studies* 10(4):16-37, DOI: <https://doi.org/10.9734/AJESS/2020/v10i430273>.
- Hurlock, Elizabeth H. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 Terjemahan*. Jakarta: Erlangga
- Lovoll, H., Rysamb, E., & Vitterso, Joar. (2017). Experiences matter: Positive emotions facilitate intrinsic motivation. *Cogent Psychology*. 4. DOI: <https://doi.org/10.1080/23311908.2017.1340083>.
- Moeslichataen, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta,55-56
- Nolen-Hoeksema, S., Fredrickson, B., Loftus, G. R., & Lutz, C. (2014). *Introduction to psychology*. Washington: Cengage Learning.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary educational psychology*, 25(1), 54-67. DOI: <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>.
- Sangia, R. A. (2014). *The process and purpose of reading*. Applied Linguistics.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Santrock, J. (1995). *Life-Span Development*. Dubuque: Wm. C. Brown Communications.
- Supriyadi, T., & Julia, J. (2019). The problem of students in reading the Quran: A reflective-critical treatment through action research. *International Journal of Instruction*, 12(1), 311-326. DOI:<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo